

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian, Subjek Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 6 Bandung, yang beralamat di Jalan Pasirkaliki No. 51 Bandung, Jawa Barat.

2. Subjek Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari karakteristik hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Sebagaimana dikatakan Sugiyono (2011, hlm. 80) bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 6 Bandung yang mengunjungi perpustakaan pada bulan Mei-Juli 2014 yang berjumlah 336 orang. Pada bulan-bulan tersebut aktivitas sekolah tidak berlangsung efektif selama 3 bulan penuh. Waktu efektif aktivitas sekolah hanya berlangsung sekitar ± 30 hari, karena terpotong waktu libur semester. Jika di hitung rata-rata/hari jumlah pengunjung perpustakaan sekitar 10-20 siswa/hari. Seleksi populasi dilakukan dengan cara membuat *tally* daftar nama pengunjung perpustakaan. Jadi, jumlah populasi ditentukan berdasarkan jumlah orang yang mengunjungi perpustakaan dalam kurun waktu tersebut, bukan berdasarkan jumlah kunjungan. Dengan demikian, tidak akan ada penggandaan jumlah orang. Pengambilan data pada bulan tersebut dipilih dengan alasan untuk memperoleh keterbaruan data mengenai pengunjung perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung. Adapun data jumlah pengunjung perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung dapat dilihat pada lampiran 1.

3. Sampel Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, antara lain faktor waktu, biaya, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberlangsungan penelitian tersebut. Mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan faktor-faktor lain, dalam penelitian ini tidak semua populasi peneliti dijadikan objek penelitian. Hal tersebut dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Penulis mengambil sebagian objek dari populasi untuk dijadikan bahan penelitian, hal tersebut dikenal dengan istilah sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri tertentu dari keadaan yang diukur. Sugiyono (2011, hlm. 81) menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari siswa SMA Negeri 6 Bandung yang mengunjungi perpustakaan pada bulan Mei-Juli 2014.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Pada teknik ini, sampel dikumpulkan dengan cara acak, siswa dari kelas berapa pun sebagai pengguna perpustakaan dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini karena dalam teknik *Simple Random Sampling* ini sampel diambil tanpa memperhatikan strata. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2011, hlm. 82) bahwa “*Simple Random Sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.” Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

(Prasetyo, 2010, hlm. 137)

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = nilai presisi (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah 10%)

Jika dihitung dengan menggunakan rumus tersebut, maka dapat dihitung besarnya sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{336}{1 + 336 (0,1)^2}$$

$$n = 77,06 \approx 77$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh besarnya sampel sebanyak 77 orang. Dengan kata lain bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 77 orang. Adapun data responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 2.

B. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, variabel yang dikaji dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel utama yaitu: variabel bebas (X) yang terdiri atas dua sub variabel, yaitu jumlah koleksi perpustakaan sebagai variabel bebas pertama (X_1) dan keragaman jenis koleksi perpustakaan sebagai variabel bebas kedua (X_2) dan variabel terikat (Y) yaitu motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pada SMA Negeri 6 Bandung.

Jumlah koleksi perpustakaan dilihat dan diukur berdasarkan penilaian yang berasal dari siswa sebagai pemustaka terhadap jumlah koleksi yang dimiliki perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung dan hasil studi dokumentasi berupa foto dan gambaran tentang keadaan jumlah koleksi perpustakaan yang diperoleh dari analisis buku induk perpustakaan dan dokumen-dokumen

pendukung lainnya. Keragaman jenis koleksi perpustakaan dilihat dan diukur berdasarkan penilaian yang berasal dari siswa sebagai pemustaka terhadap keragaman jenis koleksi perpustakaan yang dimiliki perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung. Selain itu, keragaman jenis koleksi perpustakaan dilihat dan diukur berdasarkan hasil studi dokumentasi berupa foto dan gambaran tentang keragaman jenis koleksi perpustakaan yang diperoleh dari analisis buku induk perpustakaan dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dilihat dan diukur berdasarkan penilaian yang berasal dari siswa sebagai pemustaka terhadap motivasinya dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

Pada dasarnya tujuan utama perpustakaan adalah menyediakan informasi dan melakukan proses transfer informasi serta pengembangan pengetahuan yang dikemas dalam bentuk koleksi perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan. Tanpa adanya koleksi yang baik, perpustakaan tidak akan memberikan layanan yang memuaskan kepada para penggunanya. Hal yang memotivasi semangat seseorang dalam melakukan sesuatu adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan. Jika kebutuhan dan kepuasannya semakin terpenuhi maka semangatnya pun akan semakin baik. Koleksi perpustakaan yang lengkap, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa merupakan faktor penting yang dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Desain hubungan variabel dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Desain Hubungan Variabel Penelitian

X		Y	Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar
Koleksi Perpustakaan	Jumlah Koleksi Perpustakaan (X_1)	$X_1 Y$	
	Keragaman Jenis Koleksi Perpustakaan (X_2)	$X_2 Y$	

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini dipilih dengan alasan bahwa metode ini tepat digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antara koleksi perpustakaan dengan motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pada SMA Negeri 6 Bandung berdasarkan data empirik yang diperoleh. Arikunto (2013, hlm. 3) mengemukakan bahwa "... penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian."

Penelitian deskriptif terdiri atas beberapa jenis, seperti survey, penelitian korelasi, penelitian komparasi, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi. Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm. 64) menjelaskan mengenai definisi metode penelitian deskriptif korelasi bahwa "studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam suatu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain." Dalam penelitian ini, studi korelasi

digunakan untuk melihat hubungan antara koleksi perpustakaan dengan motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

Dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Menurut Arikunto (2013, hlm. 4) “... penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.” Menyimak pernyataan tersebut, maka metode deskriptif korelasional dipilih sebagai cara ilmiah yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menggambarkan dan mencari tingkat hubungan antara koleksi perpustakaan dengan motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SMA Negeri 6 Bandung.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Untuk menghindari perbedaan penafsiran istilah, maka penulis memberikan penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan sekumpulan sumber informasi yang dikemas dalam berbagai bentuk baik cetak maupun noncetak, yang dihimpun dan dikelola oleh perpustakaan dengan tujuan untuk disajikan kepada pencari informasi. Koleksi perpustakaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan hasil analisis terhadap buku induk perpustakaan dan dokumen-dokumen lain yang dapat mendukung proses penelitian ini, serta berdasarkan pandangan siswa mengenai ketersediaan koleksi yang meliputi jumlah koleksi dan keragaman jenis koleksi di perpustakaan

SMA Negeri 6 Bandung yang diukur dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada para siswa sebagai pengguna perpustakaan.

2. Motivasi

Motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan perilaku tertentu dalam diri individu. Motif tersebut dinyatakan sebagai kebutuhan, keinginan, dan dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Motivasi dalam penelitian ini merupakan motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Motivasi ini diukur dengan menggunakan angket yang berisi pendapat siswa mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

3. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar

Pemanfaatan perpustakaan merupakan suatu kondisi dimana pengguna perpustakaan memanfaatkan atau menggunakan fasilitas yang disediakan perpustakaan guna memenuhi kebutuhannya dalam mencari informasi. Dalam penelitian ini, yang dimaksud pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar adalah perpustakaan digunakan oleh siswa sebagai pemustaka untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang siswa miliki terutama ilmu pengetahuan yang siswa peroleh ketika belajar di kelas. Siswa dapat mengembangkan dan mencari informasi secara mandiri dengan mengkaji buku di perpustakaan atau dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar melalui koleksi yang dimiliki perpustakaan tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Tahap selanjutnya setelah merancang desain penelitian adalah merancang instrumen penelitian. Instrumen digunakan untuk membantu

peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Purwanto (2008, hlm. 183) mengemukakan bahwa “instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.”

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket) dan pedoman dokumentasi. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Sesuai dengan masalah yang akan dikaji, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengungkap informasi mengenai: pertama, identitas responden (siswa) sebagai pengguna perpustakaan sekolah; kedua, penilaian siswa sebagai pengguna perpustakaan terhadap koleksi yang tersedia di perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung dilihat dari jumlah dan keragaman jenis koleksinya dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah; ketiga, motivasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dengan koleksi yang dimilikinya, didasarkan pada penilaian siswa sebagai pengguna perpustakaan terkait motivasi mereka dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah tersebut.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) tertutup. Responden memilih salah satu dari lima pilihan jawaban pada setiap pertanyaan atau pernyataan yang diberikan dalam angket tersebut. Responden tidak dapat memberikan jawaban lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *Likert* (skala sikap). Sugiyono (2011, hlm. 92) menyatakan “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Pada skala ini, responden diberikan dua jenis pertanyaan atau pernyataan yaitu pertanyaan atau

pernyataan positif dan pertanyaan atau pernyataan negatif. Pada penelitian ini penulis membagi setiap pertanyaan atau pernyataan ke dalam lima skala, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap pertanyaan atau pernyataan positif diberi bobot 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pertanyaan atau pernyataan negatif diberi bobot sebaliknya yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5 seperti ditunjukkan oleh tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Skala Likert

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Pilihan jawaban sangat setuju mengindikasikan bahwa responden sangat memiliki keyakinan dan merasa terdapat kesesuaian antara pernyataan yang diberikan dengan kenyataan yang ia rasakan. Pilihan jawaban setuju mengindikasikan bahwa responden merasa terdapat kesesuaian antara pernyataan yang diberikan dengan kenyataan yang ia rasakan, namun keyakinan yang dimiliki mengenai kesesuaian antara pernyataan dengan kenyataan tersebut tidak penuh. Pilihan jawaban ragu-ragu mengindikasikan bahwa responden berada dalam kondisi tidak tegas, kondisi yang ia rasakan tidak berada pada arah positif maupun negatif. Pilihan jawaban tidak setuju mengindikasikan bahwa responden merasa terdapat ketidaksesuaian antara pernyataan yang diberikan dengan kenyataan yang ia rasakan, namun keyakinan yang dimiliki mengenai ketidaksesuaian antara pernyataan dengan kenyataan tersebut tidak penuh.

Pilihan jawaban sangat tidak setuju mengindikasikan bahwa responden sangat memiliki keyakinan dan merasa terdapat ketidaksesuaian antara pernyataan yang diberikan dengan kenyataan yang ia rasakan.

Selain menggunakan kuesioner (angket), untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi. Arikunto (2013, hlm. 274) menyatakan bahwa “... metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.” Instrumen yang digunakan untuk metode dokumentasi ini dalam bentuk pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengungkap informasi mengenai bagaimana ketersediaan koleksi perpustakaan di SMA Negeri 6 Bandung yang dilihat berdasarkan jumlah dan keragaman jenis koleksinya. Pedoman dokumentasi tersebut terdiri atas beberapa pernyataan tentang koleksi perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung. Sumber informasi yang digunakan oleh penulis dalam metode ini adalah buku induk perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung dan dokumen-dokumen lain yang dapat mendukung terhadap proses penelitian ini.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam suatu penelitian diperlukan proses pengembangan instrumen. Proses pengembangan instrumen ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Sebagai pedoman untuk membuat butir-butir soal atau pernyataan dalam instrumen, maka sebelumnya penulis membuat kisi-kisi instrumen terlebih dahulu. Purwanto (2008, hlm. 204) mengemukakan bahwa “kisi-kisi instrumen adalah rancangan sebagian dasar penulisan butir-butir instrumen. Butir ditulis untuk mengukur variabel dengan berpedoman pada kisi-kisi.” Kisi-kisi instrumen angket dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3.

Selain menggunakan instrumen angket, untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan juga metode dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk metode dokumentasi tersebut berupa pedoman dokumentasi. Adapun pedoman dokumentasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 4.

Instrumen yang dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian adalah instrumen yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Pengujian instrumen tersebut dilakukan setelah angket disebar. Adapun jumlah item ujicoba angket ditunjukkan dalam tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Jumlah Item Ujicoba Angket

No	Variabel Penelitian	Jumlah Item Ujicoba Angket
1.	Koleksi Perpustakaan	32
2.	Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar	32
	Jumlah	64

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah item angket yang di ujicobakan sebanyak 64 item.

1. Uji Validitas

Uji validitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur terhadap sesuatu yang akan diukur, sehingga alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Noor (2011, hlm.132) mengemukakan bahwa “validitas/kesahihan adalah indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur.”

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*) terhadap instrumen penelitian yang

berupa angket, dengan maksud untuk mengetahui kelayakan angket yang akan digunakan. Uji validitas yang digunakan yaitu validitas isi dan konstruk. Selain itu, uji validitas juga dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh *Pearson*, yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013, hlm. 213)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- N = Banyaknya data keseluruhan
- $\sum X$ = Jumlah skor X
- $\sum Y$ = Jumlah skor Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Setelah dilakukan uji coba angket penelitian, dapat diketahui jumlah item soal yang valid dan tidak valid. Item soal yang valid dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang disebarkan kepada responden sesuai dengan jumlah sampel penelitian yang telah ditentukan. Sedangkan item soal yang tidak valid dapat diganti atau dihapus dari daftar soal.

Uji validitas dilakukan terhadap kedua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel koleksi perpustakaan (variabel X) dan variabel motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar (variabel Y). Masing-masing variabel terdiri atas 32 item soal yang diujicobakan. Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* dan *Software SPSS* versi 15.0.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa dari 32 soal untuk variabel X pada angket, 23 item soal dinyatakan valid dan 9 soal dinyatakan tidak valid. Hal ini berarti bahwa 9 soal yang tidak valid tersebut tidak dapat digunakan dan dihapus dari daftar soal. Item soal yang dihapus adalah nomor 4, 5, 10, 12, 16, 19, 20, 25, dan 31. Sedangkan untuk item soal yang valid dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Kemudian untuk variabel Y, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa dari 32 soal, 27 item soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid. Hal ini berarti bahwa 5 soal yang tidak valid tersebut tidak dapat digunakan dan dihapus dari daftar soal. Item soal yang dihapus adalah nomor 37, 51, 59, 62, dan 64. Sedangkan untuk item soal yang valid dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Adapun data hasil uji coba angket yang penulis lakukan dapat dilihat pada lampiran 5.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan ketetapan alat ukur dalam mengukur apa yang diukurnya, artinya kapanpun alat ukur itu digunakan maka hasil pengukurannya konsisten. Reliabilitas menurut Noor (2011, hlm. 131) adalah "... indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran." Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu alat ukur dapat dikatakan konsisten apabila dilakukan pengukuran sebanyak dua kali atau lebih terhadap kondisi yang sama, alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2013, 239)

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Setelah dilakukan uji coba angket penelitian, dapat diketahui tingkat reliabilitas atau ketetapan angket sebagai alat ukur. Data hasil uji reliabilitas yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

a. Uji Reliabilitas Variabel X

Rekapitulasi hasil perhitungan uji reliabilitas untuk variabel X (koleksi perpustakaan) dengan menggunakan bantuan *Software SPSS* versi 15.0 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4

Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	23

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil uji reliabilitas variabel X dengan Cronbach's Alpha 0,847.

b. Uji Reliabilitas Variabel Y

Rekapitulasi hasil perhitungan uji reliabilitas untuk variabel Y (motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar) dengan menggunakan bantuan *Software SPSS* versi 15.0 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	27

Berdasarkan tabel 3.5 tersebut, diperoleh hasil uji reliabilitas variabel Y dengan Cronbach's Alpha 0,892.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2011, hlm. 137) bahwa "... bila dilihat dari segi teknik atau cara pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya." Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik penyebaran kuesioner (angket), dan metode dokumentasi. Data primer diperoleh dari hasil penyebaran angket, dan data sekunder diperoleh dari dokumentasi.

1. Penyebaran Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh

responden. Kuesioner dalam penelitian ini dibuat untuk melihat tingkat hubungan antara koleksi perpustakaan dengan motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 6 Bandung yang mengunjungi perpustakaan.

2. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, selain menggunakan penyebaran angket, juga menggunakan metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk menghimpun data-data yang berhubungan dengan penelitian. Sesuatu yang diamati dengan metode dokumentasi merupakan benda mati bukan benda hidup. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi beberapa data yang dirasakan perlu oleh peneliti dan tidak didapatkan oleh instrumen yang sebelumnya (angket). Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai profil perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung dan mengenai variabel koleksi perpustakaan di SMA Negeri 6 Bandung yang diperoleh dari hasil analisis terhadap dokumen-dokumen yang dapat mendukung proses penelitian dan analisis terhadap buku induk perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung diantaranya mengenai jumlah koleksi perpustakaan baik koleksi tercetak maupun noncetak, dan keragaman jenis koleksi perpustakaan.

H. Analisis Data

Setelah melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data, langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah analisis data. Data hasil penelitian yang diperoleh merupakan data mentah yang harus diolah terlebih dahulu. Tujuan dari analisis data itu sendiri adalah agar data tersebut lebih memiliki

makna dan dapat menjadi informasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Langkah-langkah Analisis Data

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah analisis data sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm. 278-281) yaitu sebagai berikut.

a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam langkah persiapan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
- 2) Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrumen).
- 3) Mengecek macam isian data. Jika di dalam instrumen termuat jawaban yang tidak dikendaki oleh peneliti, maka item perlu di drop.

b. Tabulasi

G.E.R. Borroughas (dalam Arikunto, 2013, hlm. 279) mengemukakan klasifikasi analisis data sebagai berikut.

- 1) Tabulasi data.
- 2) Penyimpulan data.
- 3) Analisis data untuk tujuan testing hipotesis.
- 4) Analisis data untuk tujuan penarikan kesimpulan.

Kegiatan yang termasuk ke dalam tahap tabulasi ini adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor.
- 2) Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.

- 3) Mengubah jenis data, disesuaikan dengan teknik analisis yang akan digunakan.
 - 4) Memberikan kode dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer.
- c. Penerapan data sesuai pendekatan penelitian

Maksud dari penerapan data sesuai pendekatan penelitian adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif.

Dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini, peneliti melakukan uji korelasi dengan menggunakan rumus *Rank Spearman*.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan untuk menguji hipotesis menggunakan pengujian hipotesis *assosiatif* (hubungan). Sugiyono (2011, hlm. 182) mengemukakan bahwa “hipotesis assosiatif diuji dengan teknik korelasi. Terdapat berbagai macam teknik korelasi, yaitu korelasi *Pearson Product Moment* (r), korelasi Rasio (η), korelasi *Spearman Rank* (ρ) ...” Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, kemudian akan dilakukan pengambilan kesimpulan penerimaan atau penolakan atas hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penulis menggunakan teknik Korelasi *Rank Spearman* dalam menguji hubungan variabel-variabel dalam penelitian ini. Teknik *Rank Spearman* dipilih dengan alasan bahwa data yang diperoleh dari penelitian

ini merupakan data ordinal. Data tersebut diperoleh dari instrumen yang menggunakan jenis Skala *Likert*. Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm. 149) mengemukakan bahwa "... korelasi tata jenjang yang dikembangkan oleh Spearman dengan notasi rho atau ρ . Korelasi ini tidak menggunakan data interval tapi dalam skala ordinal."

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah rumus uji korelasi *Rank Spearman* sebagai berikut.

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sugiyono, 2002, hlm. 229)

Keterangan:

ρ : Koefisien korelasi *Rank Spearman*

n : Banyaknya ukuran sampel

$\sum b_i^2$: Jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dengan rank variabel Y

Karena $N > 30$, untuk mengetahui apakah nilai r tersebut mempunyai arti atau tidak maka setelah mendapatkan nilai koefisien korelasi (ρ) atau r nilainya di substitusikan ke dalam rumus **Uji – t** untuk dilakukan uji signifikansi. Adapun pengujian signifikansinya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Sugiyono, 2002, hlm. 234)

Keterangan:

t : Uji signifikansi korelasi

r : Koefisien korelasi *Rank Spearman*

n : Banyaknya ukuran sampel

Setelah mendapatkan nilai t hitung, hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel kemudian dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi tersebut digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 3.6

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011, hlm. 184)